

## PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN PENERAPAN TATA KELOLA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Oleh:

**Yovita Ariani**<sup>1\*</sup>

Universitas Pradita

**Prita Karina Diandra**<sup>2</sup>

Korespondensi : [mkyovitaariani84@gmail.com](mailto:mkyovitaariani84@gmail.com)

Universitas Pradita

### ABSTRAK

Peningkatan nilai perusahaan tidak terlepas dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi yang pada akhirnya permintaan saham perusahaan akan meningkat sehingga menaikkan harga saham perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan teori agensi yang menggambarkan hubungan antara manajemen sebagai agen dan investor sebagai principal. Manajemen diharapkan dapat mengelola aset perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan imbal balik kepada investor. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Tobin'Q yang merupakan variabel dependen. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk likuiditas, profitabilitas dan juga tata kelola perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) sebagai proksi dari likuiditas, *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas dan rasio komisaris independen sebagai proksi dari tata kelola. Pengolahan data menggunakan E-Views 12 dengan model *Random Effect Model* (REM). Populasi penelitian adalah sektor industri properti, *real estate* dan konstruksi bangunan dengan periode penelitian adalah 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat disebabkan oleh periode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dalam periode pandemi sehingga terdapat faktor lain selain dari kinerja keuangan maupun tata kelola yang digunakan oleh investor untuk menilai prospek dari perusahaan.

**Kata kunci:** Nilai Perusahaan, Current Ratio, Return On Asset, Komisaris Independen

### ABSTRACT

*The company's financial performance and its value growth are inextricably linked. Strong financial results will pique investors' interest in making investments, which will ultimately boost demand for firm stock and raise the stock price of the business. The link between investors as principals and management as an agent is described in this paper using agency theory. It is anticipated that management would enhance asset management to boost business value and give investors returns. Tobin'Q, the dependent variable in this study, was used to calculate the company's value. A company's worth is determined by a number of elements, such as corporate governance, profitability, and liquidity. Three independent variables are used in this study: independent commissioner ratio (a proxy for governance), return on asset (ROA) as a proxy for profitability, and current ratio (CR) as a proxy for liquidity. Data processing utilizing the Random Effect Model (REM) model in E-Views 12. During the 2020–2022 study period, the*

© 2024 The Authors.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International 1

License.



*property, real estate, and building construction industrial sectors comprise the study population. The study's sampling period—the pandemic period—may have contributed to the findings that the independent variable had no discernible impact on the company's value. As a result, investors may have considered factors other than financial performance and governance when evaluating the company's prospects.*

**Keywords:** *Company's Value, Current Ratio, Return On Asset, Independent Commissioner*

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Karina (2023), tujuan perusahaan ialah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham dan tanggung jawab menghasilkan keuntungan yang maksimum sesuai dengan peraturan dan etika yang berlaku. (Supriyadi, 2022) menyatakan bahwa tujuan dalam berbisnis adalah untuk memuaskan pemegang saham dengan memaksimalkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Banyak usaha yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan termasuk didalamnya efisiensi aktivitas operasional. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Tobin's Q karena rasio ini dinilai mampu memberikan informasi paling baik, karena dapat menjelaskan berbagai fenomena kegiatan perusahaan, seperti terjadi perbedaan *cross-sectional* dalam pengambilan putusan investasi dan diversifikasi (Setiawati, 2018). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Penelitian yang

dilakukan oleh (Latifah, 2017), perusahaan dapat meningkatkan nilai dengan pembangunan yang berkelanjutan dengan tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi tetapi juga sosial.

Peningkatan nilai perusahaan tidak terlepas dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi yang pada akhirnya meningkatkan permintaan akan saham perusahaan yang kemudian menaikkan harga saham perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas merupakan aspek penting yang dipertimbangkan investor untuk menilai seberapa cepat aset perusahaan dapat dikonversi menjadi uang tunai. Bagi para investor, rasio keuangan adalah sesuatu yang dapat dengan mudah dilakukan untuk menilai suatu perusahaan dikarenakan informasi yang dibutuhkan dalam menghitung rasio keuangan sudah tersedia dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Michael, 2022). Salah satu rasio yang dapat digunakan dalam menilai likuiditas adalah menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

jangka pendeknya. Semakin besar kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek dibandingkan dengan aset lancar maka kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan diragukan, atau dengan kata lain, perusahaan dapat mengalami resiko likuiditas. Sebaliknya, jika aset lancar jauh lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, hal ini bukan berarti perusahaan dalam keadaan likuiditas yang baik karena hal ini dapat juga berarti perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset lancar mereka. (Ariani, 2021)

Kinerja keuangan lain yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi adalah dengan melihat profitabilitas atau tingkat keuntungan yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada para investor. Profitabilitas penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas sebuah perusahaan dapat juga dipergunakan untuk pengambilan keputusan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Hasanah et al., 2023). Salah satu rasio yang dapat digunakan dalam menilai profitabilitas ini adalah *Return on Asset (ROA)* yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut

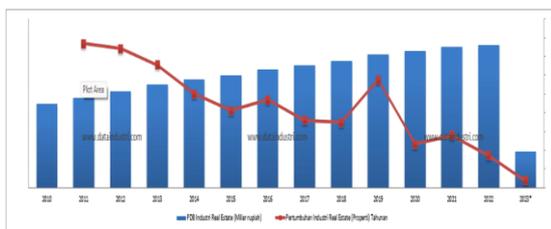
dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Zurriah, 2021)

Pengawasan yang memadai terhadap kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan diperlukan untuk memastikan bahwa para manajemen telah melakukan tugasnya dengan baik. Pengawasan merupakan bagian dari tata kelola atau dengan kata lain *Good Corporate Governance (GCG)* yang dilakukan oleh orang yang kompeten dibidangnya dan juga independen. Wedayanti (2018), GCG merupakan suatu sistem yang dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Pengawasan dalam perusahaan dapat dilakukan dengan pembentukan komite audit maupun adanya komisaris independen. Komisaris independen merupakan komisaris yang tidak ada hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham (Wedayanti, 2018). Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip GCG serta berkewajiban untuk mengawasi kinerja dewan direksi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dari dewan direksi (Sondokan et al., 2019). Dengan adanya komposisi jumlah komisaris independen yang memadai akan memberikan pengawasan terhadap manajemen yang

lebih ketat sehingga kegiatan maupun pembuatan laporan keuangan akan lebih dapat diandalkan sehingga menambah nilai bagi pemegang saham (Dewi, 2020). Begitu pentingnya keberadaan dewan komisaris independen sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan perusahaan yang tercatat sahamnya dalam bursa memiliki sekurang-kurangnya 30% komisaris independen dari total dewan komisaris yang ada.

Sektor industri *real estate* mengalami penurunan dimulai sejak tahun 2019 yang terus menurun ditahun-tahun berikutnya berdasarkan data yang diperoleh dari website data industri pada gambar 1. Penurunan ini dapat disebabkan karena adanya pandemi Covid yang dimulai sejak 2019. Meskipun mengalami penurunan pada nilai perusahaan, banyak perusahaan dari sektor ini yang melakukan ekspansi sehingga harga saham menjadi fluktuatif.

**Gambar 1. Data Industri Real Estate**



Sumber: [www.dataindustri.com](http://www.dataindustri.com)

Berdasarkan uraian singkat diatas, penelitian ini akan mencoba menjawab pertanyaan apakah likuiditas yang di proksikan dengan CR, profitabilitas yang di proksikan dengan ROA dan GCG yang di proksikan dengan rasio dewan komisaris

mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan harapan pasar terhadap perusahaan terutama di dalam periode pandemi. Oleh sebab itu, periode penelitian ini adalah dalam rentang waktu tahun 2020 sampai 2022 dengan populasi sektor industri properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI.

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat kepada perusahaan untuk menentukan kebijakan untuk masa depan. Penelitian ini juga diharapkan sebagai referensi dibidang akademik untuk penelitian selanjutnya.

## 2. RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Nilai perusahaan menggambarkan bagaimana manajemen mengelola sumber daya perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat atau tingkat pengembalian yang baik kepada para investornya. Teori Agensi atau *agency theory* menggambarkan hubungan antara principal dengan agen yang merupakan suatu hubungan yang timbul dimana terdapat kontrak antara principal yang mempekerjakan pihak lain yaitu agen untuk mewakili principal dalam tugas mengoperasikan perusahaan (Simon et al., 2022). Principal merupakan investor yang memiliki kepentingan terhadap kinerja perusahaan karena akan berpengaruh

kepada tingkat pengembalian yang akan mereka dapat. Sedangkan agen merupakan manajemen yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap kinerja perusahaan karena akan berpengaruh kepada tingkat kompensasi yang mereka dapat. Perbedaan tujuan akhir dari masing-masing pihak inilah yang mendorong principal untuk melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa para agen bekerja dengan baik. Tata kelola yang baik diperlukan untuk dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja agen, salah satunya adalah dengan adanya dewan komisaris yang independen. Kinerja dari para agen ini juga tercermin dari laporan keuangan yang dibuat termasuk didalamnya informasi terkait likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Principal perlu meyakinkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh agen telah mencerminkan keadaan yang aktual, yang akan berguna untuk pengambilan keputusan. Keberadaan dewan komisaris independen diharapkan dapat mengawasi kegiatan operasional termasuk juga dalam pembuatan laporan keuangan.

### 2.1. Likuiditas dan Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dinilai memiliki kinerja yang baik oleh investor, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil

penelitian yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Yanti, 2019). Penelitian ini juga didukung oleh Lubis et al. (2017), likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Astuti (2019), likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Indrayani et al. (2021), investor lebih mementingkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian lain menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Saputri, 2021).

H1. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

### 2.2. Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa depan terkait perkiraan tingginya tingkat return yang dapat diperoleh pemegang saham. Oleh sebab itu, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan pengukuran Tobins'Q

(Andri Wijaya et al., 2020). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian oleh Dwiastuti (2019), tinggi atau rendahnya ROA akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dengan meningkatnya laba maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan harga saham sehingga dapat membantu menarik investor. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Farizki et al. (2021), profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate*. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang menandakan bahwa manajemen belum berhasil meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal (Hasanah et al., 2023)

H2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

### 2.3. Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan

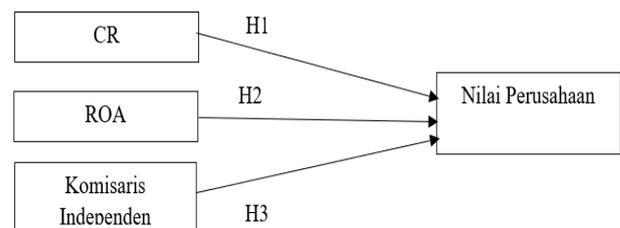
Dewan Komisaris merupakan Organ Perseroan yang memiliki kewajiban untuk menjalankan fungsi pengawasan, memberikan arahan serta masukan kepada direksi dan memastikan bahwa perseroan telah mengimplementasikan GCG ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Adanya dewan komisaris independen yang tidak memiliki hubungan bisnis akan memperkuat pengawasan

terhadap perusahaan sehingga meningkatkan keyakinan para investor. Keberadaan komisaris independen berhasil memperlemah manajemen laba yang berarti keberadaan mereka efektif dalam melakukan pengawasan (Sinatraz, 2021). Dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Pernamasari, 2019). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Agustiani (2016), dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins'Q karena adanya komisaris independen tidak menghalangi perilaku manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya.

H3. Rasio komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

### Kerangka pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk melihat hubungan antar

variabel independen dengan variabel dependen. Sumber data penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan dan atau laporan tahunan dari perusahaan yang terdaftar dalam BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) sektor industri properti, *real estate* dan konstruksi bangunan. Periode penelitian adalah tahun 2020 sampai 2022. Pengolahan data menggunakan Eviews 12. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel independen adalah *current ratio*, *return on asset* dan rasio dewan komisaris independen.

### 3.1. Analisis Data Panel

Analisis data panel menggunakan 3 (tiga) model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Menurut Ekanda (2016), CEM merupakan model yang paling sederhana yang merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section* dan mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. FEM merupakan model dengan menggunakan slope konstan yang tetapi intersep bervariasi antar individu (Ghozali, 2017). REM mengasumsikan bahwa distribusi random dari koefisien adalah penting. Uji kesesuaian model dilakukan melalui uji F untuk signifikansi *fixed effect*, *random effect* dengan menggunakan uji Hausman untuk menilai signifikansi *fixed effect* dan *random*

*effect*. Dalam pengujian model data panel ini, pertama adalah membandingkan antara CEM dan FEM dengan menggunakan uji Chow. Jika hasil menunjukkan CEM maka pengujian selesai. Jika hasil menyatakan model yang digunakan adalah FEM maka uji data panel dilanjutkan kembali untuk membandingkan antara FEM dan REM dengan menggunakan uji Hausman dalam menentukan model mana yang lebih baik.

Uji normalitas dan autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ekananda (2016) bahwa terdapat 2 (dua) asumsi klasik yaitu normalitas dan autokorelasi tidak diperlukan jika regresi menggunakan data panel. Oleh sebab itu, penelitian hanya akan menguji heterokedastisitas dan multikolinearitas.

### 3.2. Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, ratio Tobins'Q digunakan sebagai indikator pengukuran nilai karena dinilai sebagai salah satu rasio yang dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan (Ibrahim, 2019)

$$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{NPS} - \text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

Keterangan:

NPS : Nilai pasar saham beredar yang diperoleh dari harga penutupan saham pada akhir tahun dikali dengan jumlah saham

yang beredar. Hasil dari perhitungan rasio Tobins'q tersebut adalah bernilai kurang dari satu atau lebih dari satu. Jika perhitungan nilai perusahaan yang didapat adalah lebih dari satu maka perusahaan dianggap memiliki nilai perusahaan yang baik atau *overvalued*. Namun, jika perhitungan Tobins'q menunjukkan angka kurang dari 1 maka nilai perusahaan dikatakan buruk atau *undervalued* Dewi, 2020)

### 3.3. Likuiditas

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai proksi dari likuiditas yang dihitung dengan formula berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

### 3.4. Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva yang akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor (Fauzi et al., 2016). ROA dihitung dengan formula berikut:

$$RoA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.5. Rasio Komisaris Independen

Pengukuran komposisi komisaris independen diukur dengan formula

$$Kom = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total jumlah komisaris}}$$

### 3.6. Persamaan Regresi

$$\text{Nilai Perusahaan} = \beta_0 + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 KOM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Nilai Perusahaan: Nilai perusahaan perusahaan i pada tahun t

CR : Current ratio perusahaan i pada tahun t

ROA : Return on Asset perusahaan i pada tahun t

KOM : Rasio komisaris independen perusahaan i pada tahun t

E : Errors

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 4.1. Uji Kesesuaian Model

#### Uji Chow (CEM vs FEM)

Uji model perama adalah membandingkan apakah model penelitian menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dengan menggunakan uji Chow. Tabel 1 menunjukkan nilai probabilitas F 0.000 dibawah 0.05 sehingga uji regresi panel menggunakan model FEM. Dikarenakan hasil dari uji Chow ini menunjukkan FEM yang dipilih maka uji dilanjutkan dengan uji Hausman untuk menentukan antara model FEM atan REM

**Tabel 1**  
**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.019871	(22,43)	0.0000
Cross-section Chi-square	175.79090	22	0.0000

**Uji Hausman (FEM vs REM)**

Dikarenakan hasil uji Chow menunjukkan FEM lebih baik maka uji model dilanjutkan dengan uji model antara FEM dan REM dengan menggunakan uji Hausman dengan hasil terlihat pada tabel 2 yang menunjukkan chi square statistic sebesar 0.6416 dan nilai p sebesar 0,8868. Karena dinilai p diatas 0,05 maka yang dipilih adalah REM.

**Tabel 2**  
**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	0.641651	3	0.8868

**4.2. Analisa Deskriptif**

Jumlah observasi yang dilakukan pada penelitian ini sebanyak 69 observasi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 2.3904 pada CR dan terendah dimiliki oleh ROA sebesar 0,0311. Nilai maksimum tertinggi dimiliki oleh CR dengan nilai 9.501 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode KBAG. Nilai minimum adalah 0.936, dimiliki oleh MKPI. Nilai maksimum dan minimum terendah pada profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dimiliki oleh PBSA dengan nilai 0,156 dan minimum 0.000 yang dimiliki oleh WIKA. Nilai maksimum untuk komisaris independen dimiliki oleh KIJA dan PPRO dengan nilai 0,67 dan nilai minimum dimiliki oleh MKPI sebesar 0.25. Standar deviasi tertinggi adalah 0.7512 yang dimiliki oleh variabel nilai perusahaan dan terendah sebesar 0,0290 pada variabel ROA.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

	NP	CR	ROA	KOM
Mean	1.0942	2.3904	0.0311	0.4234
Median	0.9170	1.9990	0.0250	0.4000
Maximum	4.7460	9.5010	0.1560	0.6700
Minimum	0.3270	0.9360	0.0000	0.2500
Std. Dev.	0.7512	1.4436	0.0290	0.1024
Skewness	3.0537	2.3191	1.5520	0.7785
Kurtosis	12.812	10.749	6.6705	2.8903
Jarque-Bera	384.06	234.52	66.434	7.0057
Probability	0.0000	0.0000	0.0000	0.0301
Sum	75.500	164.94	2.1460	29.2200

Sum Sq.				
Dev.	38.377	141.71	0.0573	0.71436
Observation	69	69	69	69

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dan autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ekananda (2016), bahwa terdapat 2 (dua) asumsi klasik yaitu normalitas dan autokorelasi tidak diperlukan jika regresi menggunakan data panel. Oleh sebab itu, penelitian hanya akan menguji heterokedastisitas dan multikolinearitas.

#### 4.3.1. Uji Multikoloniearitas

Berdasarkan hasil output matrik korelasi pada tabel 4, korelasi nilai perusahaan dengan CR sebesar -0,1307, korelasi antara nilai perusahaan dan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA sebesar 0,2406 sedangkan korelasi antara nilai perusahaan dengan rasio komisaris independen sebesar -0,2786. Sedangkan ROA dengan CR sebesar 0.0529 dan ROA dengan komisaris independen sebesar -0.0913. Korelasi komisaris independen dengan CR sebesar 0.2261. Multikolinearitas terjadi jika terdapat korelasi yang tinggi diatas 0,9 antarvariabel independen (Ghozali, 2017). Berdasarkan hasil tersebut, tidak terdapat korelasi antarvariabel idependen yang tinggi diatas

0,9 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikoloniearitas. Regresi yang baik adalah yang tidak terdapat multikoloniearitas.

**Tabel 4**

#### Uji Multikoloniearitas

	NP	CR	ROA	COM
NP	1	-0.1307	0.2406	-0.2786
CR	-0.1307	1	0.0529	0.2261
ROA	0.2406	0.0529	1	-0.0913
KOM	-0.2786	0.2261	-0.0913	1

#### 4.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika terdapat multikoloniearitas maka model regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Ghozali, 2017).

**Tabel 5**

#### Breusch-Pagan

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	3.565	Prob. F	0.0188
Obs*R-squared	9.749	Prob. Chi-Square	0.0208
Scaled explained SS	35.594	Prob. Chi-Square	0.0000

Model regresi yang baik adalah jika model tersebut homoskedastisitas atau memiliki varian yang sama. Pada hasil perhitungan pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square dibawah 0,05,

sehingga terdapat heteroskedastisitas dalam model. Hal ini dapat terjadi karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data silang (*cross section*) karena berhubungan dengan anggota populasi pada satu waktu tertentu dimana anggota populasi itu memiliki perbedaan dalam ukuran (Ghozali, 2017). Dikarenakan terdapat heteroskedastisitas pada pengujian sebelumnya, maka hal tersebut diobati sehingga hasil pengujian hipotesis tidak menyestatkan. Pengobatan heteroskedastisitas dilakukan dengan *white robust* standar error (Ghozali, 2017)

**Tabel 6**  
**Uji White**

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	3.9513	Prob. F(9,59)	0.0006
Obs*R-squared	25.949	Prob. Chi-Square(9)	0.0021
Scaled explained SS	94.742	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Pada hasil perhitungan pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square dengan uji white dibawah 0,05, sehingga masih terdapat heteroskedastisitas dalam model meskipun sudah dilakukan penyembuhan. Koreksi heteroskedastisitas dengan prosedur white tidak mengubah kesimpulan hasil pengujian hipotesis kerana variabel independen tetap signifikan

demikian juga tanda koefisiensinya tetap sama. Hal ini mengindikasikan heteroskedastisitas bukan menjadi masalah serius dalam model regresi. Meskipun suatu model terjadi heteroskedastisitas maka tidak akan merusak model (tetap tidak bias dan konsisten) tetapi model tidak lagi efisien sehingga hasil pengujian hipotesis dapat menyestatkan (Ghozali, 2017).

**4.4. Uji Goodness of Fit**

Hasil pengolahan data pada tabel 8 menunjukkan besarnya adjusted R-square sebesar 0,8925 hal ini berarti 89% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen yaitu CR, ROA dan rasio komisaris independen, sedangkan sisanya sebesar 11% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**Tabel 8**  
**Uji F**

Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: NP				
Cross-sections included: 23				
Total panel (balanced) observations: 69				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Stat	Prob.
C	1.379180	0.485842	2.83874	0.006
CR	-0.02219	0.045992	-0.48266	0.631
ROA	2.811946	2.409135	1.16720	0.249
COM	-0.75415	1.130510	-0.66709	0.508
R-squared			0.932051	
Adjusted R-squared			0.892546	
F-statistic			23.59304	

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

dihitung dengan menggunakan *price book value*. CR berpengaruh secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Nengsih, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia et al. (2023), dengan menggunakan Tobins'Q sebagai nilai perusahaan yaitu CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya, likuiditas belum tentu menjadi penentu kinerja perusahaan, likuiditas yang terlalu tinggi dapat merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak dapat mengelola aset mereka dengan baik sehingga tidak terjadi perputaran dana untuk menghasilkan keuntungan. *Current Ratio* tidak dapat sepenuhnya digunakan untuk menilai kondisi perusahaan karena hanya menggambarkan risiko kredit jangka pendek dan efisiensi penggunaan aset jangka pendek saja, oleh karena itu rasio ini tidak mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Kurniasari, 2020). Penelitian ini juga dilakukan dalam masa pandemi sehingga likuiditas yang diprosikan dengan CR bukan satu-satunya tolak ukur yang digunakan oleh investor untuk menilai prospek perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan sample pengujian yaitu MKPI dengan CR terendah dari populasi memiliki nilai perusahaan yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain, sedangkan KBAG memiliki CR tertinggi sebesar 9,501 tetapi memiliki nilai Tobin's Q kurang dari satu

#### 4.5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 23.593. dengan probabilitas 0.000. Oleh karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

#### 4.6. Uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t)

Semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model ternyata semuanya tidak signifikan. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi pada tabel 8 yaitu diatas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh CR, ROA dan rasio komisaris independen. Berdasarkan hasil perhitungan maka model regresi pada penelitian ini adalah:

$$NP = 2,8387 - 0,4826*CR + 1,1672*ROA - 0,6670*COM + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan hasil tersebut maka H1 ditolak sehingga likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan Listyawati (2020), CR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang

yaitu hanya sebesar 0.927. Pradita (2022), CR yang terlalu tinggi dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk menaikkan nilai yang ditandai dengan menurunkan harga saham dikarenakan perusahaan tidak dapat mengoptimalkan dana mengganggu dengan baik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa H2 ditolak sehingga profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Nuradawiyah et al. (2020), yaitu ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Susanti (2022), ROA tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Analisis populasi menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai ROA yang rendah dapat memiliki nilai Tobin's Q lebih dari satu yang berarti perusahaan mempunyai nilai yang baik. Selain itu, hal ini dapat disebabkan oleh karena penelitian ini dilakukan dalam masa pandemi sehingga investor tidak hanya menilai prospek perusahaan berdasarkan timbal hasil masa kini tetapi juga terdapat faktor lain seperti kebijakan maupun strategi perusahaan dimasa depan.

Hipotesis ketiga yaitu H3 ditolak sehingga rasio komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ibrahim (2019), komisaris

independen tidak mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak terhadap nilai perusahaan. Pembentukan komisaris independen sebagai bagian dari GCG dilakukan hanya untuk memenuhi regulasi yang telah ditetapkan oleh BEI sehingga fungsi dari komisaris ini tidak terlihat langsung. Hal ini juga dibuktikan pada penelitian ini yaitu perusahaan dengan rasio komisaris independen yang tidak memenuhi regulasi dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi, sedangkan perusahaan yang memiliki komisaris independen melebihi ketentuan minimum yang ditetapkan memiliki nilai Tobin's Q kurang dari 1 (satu) atau dengan kata lain tidak baik. Komisaris independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Prasetyo et al., 2020).

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara likuiditas yang di proksikan dengan CR dengan nilai perusahaan. Demikian juga tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dengan nilai perusahaan dan tidak terdapat pengaruh antara komisaris independen dengan nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dikarenakan oleh periode pengambilan sampel yang sedang dalam masa pandemi dan pemulihan ekonomi sehingga para investor tidak hanya berfokus

pada indikator independen pada penelitian ini tetapi juga terdapat indikator lain seperti kebijakan maupun strategi perusahaan dimasa depan. Limitasi dalam penelitian ini adalah periode dalam penelitian ini masih terpengaruh oleh pandemi covid-19, sehingga fokus investor tidak hanya pada indikator keuangan. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada variabel dependen pada penelitian ini untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat membuat kebijakan dengan lebih efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, R. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Return On Asset, Return On Equity, BOPO dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Nilai Perusahaan.
- Amelia, R., Ferikawita., Sembiring, M., Jenderal, U., & Yani, A. (2023). Analisis Current Ratio, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan, serta Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Struktur Modal (Vol. 14, Issue 2).
- Andri Wijaya, R., Pratiwi, H., Permata Sari, D., & Suciati, D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKOBISTEK*, 9(1), 29–40.
- Ariani, Y. (2021). Harga Saham Ritel Dalam Masa Pandemi Terkait NPM, CR Dan EPS. In *Balance Vocation Accounting Journal* (Vol. 5, Issue 2).
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>
- Ekananda, M. (2016). Analisis Ekonometrika Data Panel: Teori Lengkap Dan Pembahasan Menyeluruh Bagi Penelitian Ekonomi, Bisnis Dan Sosial. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel

- Pemoderasi. *Jurnal InFestasi*, 12(1), 1–19.
- Ghozali, Imam. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. Ed 2. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hasanah, U. N., Mas'ud, M., & Zakariah, J. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8901–8914.
- Ibrahim, R. H., & Muthohar, A. M. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 9. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.378>
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 52–62.
- Karina Diandra, P. (2023). Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. In *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* (Vol. 6, Issue 2).
- Kurniasari, E. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 2(5), 86–95.
- Latifah, S. W. (2017). Triple Bottom Line Terhadap Nilai Perusahaan, Gross Profit Margin Sebagai Indikator Ekonomi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 544–563. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4249>
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2020). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Vol. 10, Issue 2). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Michael, & Ariani, Y. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Pradita*, 2(1), 42–54.
- Nengsih, R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Vol. 4, Issue 1). <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Nuradawiyah, A., Susilawati, S., & Muhammadiyah Jakarta, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 218–232. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Pernamasari, R., & Melinda Jumrotul Mu, F. (2019). Studi Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan: Perusahaan Jakarta Islamic Index. 4(Juni), 87–102.
- Pradita, S. D., & Prihastiwi, D. A. (2022). Nilai Perusahaan dan Faktor yang Mempengaruhi (Studi Kasus pada

- Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Ecoducation*, 4(2), 164–180.
- Prasetyo, H., Julianto, W., & Ermaya, H. N. L. (2020). Penerapan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 29–91.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management Studies*, 15(1), 90–108.
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29–57.
- Simon, F., Maya Devi, C., Ariani, Y., & Angga Winata, H. (2022). Real Earning Management Analysis on Company's Performance (Case Study in Pandemic Time of Covid-19). In *Real Earning Management Analysis on Company's Performance* (Vol. 5, Issue 3).
- Sinatraz, V., & Suhartono, S. (2021). Kemampuan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 229. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.1654>
- Sondokan, N. V., Koleangan, R. A. M., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *EMBA*, 7(4), 5821–5830.
- Supriyadi, H., & Ghoniyah, N. (2022). Model peningkatan nilai perusahaan berbasis Triple bottom line CSR dan profitabilitas. *Jurnal Ilmiah*, 15(3), 209–221.
- Susanti, M., & Samara, A. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividen Payout Ratio (DPR) dan Return on Aset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (TOBINS' Q) pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical di Indonesia. *Journal Maranatha*, 4(1), 29–55.
- Wedayanti, L. P., & Wirajaya, I. G. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 2304. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p25>
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324.
- Zurriah, R. (2021). *Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan* (Vol. 2, Issue 3).